

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 23 – 30 Juli 2020 dengan jumlah responden sebanyak 102 responden anak usia sekolah SD Muhammadiyah kuok 6-12 tahun di Wilayah kerja Puskesmas kuok . Setelah kuesioner dikumpulkan dan dianalisa secara manual, hasilnya disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

A. Analisa Univariat

Analisa univariat dalam penelitian ini yaitu kebiasaan makan makanan kariogenik (ringan/jajanan) dan kejadian karies gigi. Hasil analisa dilihat pada tabel berikut :

1. Kebiasaan Makan Makanan Kariogenik (Ringan/Jajanan)

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Kebiasaan Makan Makanan Kariogenik Dan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Usia Sekolah SD Muhammadiyah Kuok Di Wilayah Kerja Puskesmas Kuok Tahun 2020

No	Kebiasaan makan makanan kariogenik (ringan/jajanan)	N	(%)
1	Ya	95	93,1
2	Tidak	7	6,9
	Total	102	100

No	Kejadian karies gigi	N	(%)
1	Ya	91	89,2
2	Tidak	11	10,8
	Total	102	100

Sumber: Penyebaran Kuesioner

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa dari 102 responden sebagian besar responden mempunyai kebiasaan makan makanan kariogenik sebanyak 95 orang (93,1%). Dan dari 102 responden sebagian besar responden mengalami karies gigi yaitu sebanyak 91 orang (89,2%).

B. Analisa Bivariat

Analisa Bivariat adalah analisa untuk melihat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Uji yang dilakukan adalah uji *Chi Square* dengan ketentuan $pvalue < 0,05$ maka H_0 ditolak artinya kedua variabel secara statistik menunjukkan hubungan yang bermakna, apabila $pvalue > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, artinya kedua variabel tersebut tidak menunjukkan hubungan yang signifikan. Ada atau tidaknya korelasi atau hubungan variabel tersebut dapat dilihat pada tabel

4.2 berikut ini :

Tabel 4.2 Hubungan Kebiasaan Makan Makanan Kariogenik (Ringan/Jajanan) Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Usia Sekolah Sd Muhammadiyah Kuok Di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Kuok Tahun 2020.

Kebiasaan Makan Makanan Kariogenik (Ringan/Jajanan)	Kejadian Karies Gigi				Total		P Value	POR
	Ya		Tidak		N	%		
	n	%	N	%				
Ya	88	92,6%	7	7,4%	95	100%	0,002	16,762
Tidak	3	42,9%	4	57,1%	7	100%		
Total	91	89,2%	11	10,8%	102	100%		

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa dari 95 anak usia sekolah yang terbiasa makan makanan kariogenik terdapat 7 anak (7,4%) yang tidak mengalami karies gigi. Sedangkan dari 7 anak usia sekolah yang tidak terbiasa makan makanan kariogenik terdapat 3 anak (42,9%) yang mengalami karies gigi, berdasarkan *uji statistik* diperoleh nilai $p = 0,002$ ($p < 0,05$), dengan derajat kemaknaan 95% ($\alpha = 0,05$). Dengan ini ada hubungan kebiasaan makan makanan kariogenik dengan kejadian karies gigi.

Hasil penelitian juga diketahui bahwa nilai $POR = 16,762$ kali hal ini responden terbiasa makan makanan kariogenik berpeluang 16,762 kali mengalami karies gigi.

BAB V

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang mengenai hubungan kebiasaan makan makanan kariogenik terhadap kejadian karies gigi pada anak usia sekolah SD Muhammadiyah di Wilayah kerja Puskesmas kecamatan kuok tahun 2020 didapatkan pembahasan sebagai berikut :

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa dari 95 anak usia sekolah yang terbiasa makan makanan kariogenik terdapat 7 anak (7,4%) yang tidak mengalami karies gigi. Sedangkan dari 7 anak usia sekolah yang tidak terbiasa makan makanan kariogenik terdapat 3 anak (42,9%) yang mengalami karies gigi, berdasarkan *uji statistik* diperoleh nilai $p = 0,002$ ($p < 0,05$), dengan derajat kemaknaan 95% ($\alpha = 0,05$). Dengan ini ada hubungan kebiasaan makan makanan kariogenik dengan kejadian karies gigi.

Menurut asumsi peneliti, responden yang tidak terbiasa makan makanan kariogenik tetapi mengalami karies gigi disebabkan karena adanya faktor-faktor lain seperti faktor lingkungan, gaya hidup dan faktor genetik, serta banyak orang tua mengabaikan kesehatan gigi dan mulut pada anak-anak. Sedangkan responden yang terbiasa makan makanan kariogenik tetapi tidak terkena karies gigi disebabkan karena responden sering menjaga kesehatannya seperti menggosok gigi, menjaga kebersihan mulut serta orang tua banyak mengontrol anak-anak untuk menjaga kebersihan pada mulut dan gigi.

Pada sisa makanan dan minuman yang menempel pada gigi maupun pada sela-sela gigi akan diselimuti oleh bakteri, jika hal tersebut dibiarkan akan dapat merusak lapisan gigi dan berakibat karies gigi. Hubungan kebiasaan makan makanan kariogenik dengan kejadian karies gigi ada kaitannya dengan pembentukan plak serta gigi berlubang pada permukaan gigi. Plak serta gigi berlubang terbentuk dari sisa-sisa makanan dan minuman yang melekat di sela-sela gigi, hal ini akan ditumbuhi bakteri dengan demikian struktur email gigi yang terlarut sehingga menimbulkan karies gigi.

Karies merupakan suatu penyakit jaringan karies gigi, yaitu email, dentin dan semntum, yang disebabkan oleh aktivitas suatu jasad renik dalam suatu karbohidrat yang dapat diragikan dan menjadi plak. Plak gigi merupakan suatu lapisan lunak yang terdiri atas kumpulan mikroorganisme dan berkembang biak dalam suatu matriks. Plak gigi melekat erat pada permukaan gigi yang tidak dibersihkan dan gusi serta permukaan keras lainnya dalam rongga mulut (Cahyani, 2018, Kurdaningsih, 2017).

Kesehatan gigi merupakan salah satu masalah kesehatan yang memerlukan penanganan secara komprehensif, karena masalah gigi berdimensi luas yang meliputi faktor fisik, mental maupun sosial bagi individu yang menderita penyakit gigi. Gigi merupakan bagian dari alat pengunyah pada sistem pencernaan dalam tubuh manusia (Kurdaningsih, 2017).

Jenis makanan dan minuman yang sering dikonsumsi dapat mempengaruhi keparahan karies gigi. Salah satu makanan dan minuman yang dapat

menyebabkan karies gigi yaitu makanan dan minuman yang banyak mengandung gula dan sukrosa. Sukrosa merupakan gabungan dua macam gula yaitu glukosa dan fruktosa, dan mudah dipecah menjadi kedua unsur tersebut di dalam unsur sebelum di serap oleh tubuh. Terdapat berbagai bentuk putih atau coklat. Sukrosa lebih berbahaya bagi gigi karena memproduksi lebih banyak pelekat glukosa dan membuat plak dalam mulut semakin tebal dan lengket. Jenis makanan kariogenik yang sering dikonsumsi menurut hasil peneliti yaitu permen, coklat, susu, kue-kue, makanan ringan (snack), roti, minuman bersoda. Makanan dan minuman bersifat manis dan menarik, sehingga anak menyukai makanan dan minuman tersebut (Siti,2014).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Jumlah (2019) dengan judul hubungan kebiasaan menggosok gigi dan mengkonsumsi makanan kariogenik dengan kejadian karies gigi pada anak usia 6-9 tahun di SD negeri 30 pelembang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kebiasaan menggosok gigi dan mengkonsumsi makanan kariogenik dengan kejadian karies gigi dengan $p = 0,008$ dan *odds ratio* (OR) sebesar 2,608 yang berarti bahwa konsumsi makanan kariogenik berisiko berpeluang 2,608 kali.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sirat (2016) dengan judul hubungan pola jajan kariogenik dengan karies gigi pada siswa sekolah dasar di wilayah kerja puskesmas III Denpasar selatan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara konsumsi makanan kariogenik dengan karies gigi dengan $p = 0,000$.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian tentang hubungan kebiasaan makan makanan kariogenik terhadap kejadian karies gigi pada anak usia sekolah SD Muhammadiyah Kuok di Wilayah kerja Puskesmas kecamatan kuok tahun 2020 didapatkan pembahasandiperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Sebagian besar anak usia sekolah yang tebiasa makan makanan kariogenik di SD Muhammadiyah Kuok Wilayah Kerja Puskesmas kecamatan kuok.
- b. Sebagian besar anak usia sekolah menderita karies gigi di SD Muhammadiyah Kuok Wilayah Kerja Puskesmas kecamatan kuok.
- c. Terdapat hubungan kebiasaan makan makanan kariogenik terhadap kejadian karies gigi pada anak usia sekolah SD Muhammadiyah Kuok di Wilayah kerja Puskesmas kecamatan kuok.

B. Saran

1. Aspek teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu masukan untuk teori serta dapat dijadikan sebagai sumber referensi dan bahan bacaan dalam meningkatkan pengetahuan mahasiswa khususnya jurusan keperawatan tentang hubungan kebiasaan makan makanan kariogenik dengan kejadian

kariesgigi. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menyusun hipotesis dalam merancang penelitian selanjutnya.

2. Aspek praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan responden khususnya penderita karies gigi tentang bahaya kebiasaan makan makanan yang mengandung kariogenik bagi kehidupan sehari-hari.

Daftar pustaka

- Kurdaningsih, V.S. (2017). *Hubungan Kebiasaan Menggosok Gigi Dengan Timbulnya Karies Gigi Pada Anak Usia Sekolah Di Sdn 135 Palembang Tahun 2017*. Palembang, STIKES Aisyiyah.
- Rois, F. (2017). *Hubungan Prilaku Mengonsumsi Makanan Manis Dengan Jadian Karies Gigi Pada Anak Usia Sekolah Di SD Negeri Harjodowo Kecamatan Kuwarasan Kabupaten Kebumen*. Gombang, STIKES Muhammadiyah
- Mukhbitin, F. (2015). *Gambaran Kejadian Karies Gigi Pada Siswa Kelas 3 MI AL-MUTMAINNAH*. Surabaya, Universitas Airlangga.
- Kartikasari, H. Y. (2013). *Hubungan Konsumsi Makanan Kariogenik Dengan Kejadian Karies Gigi Dan Status Gizi Pada Anak Kelas III DAN IV SDN KADIPATEN DAN II KABUPATEN BOJONEGORO*. Semarang, Universitas Kedokteran Diponegoro.
- Swari, R. C. (2020). *Gigi Berlubang (karies)*. <https://www.google.co.id/amp/s/hellosehat.com/kesehatan/penyakit/gigi-berlubang-karies/%3famp>. Diperoleh tanggal 11 Juni 2020.
- Prakoso, H. M. *Hubungan Antara Kebiasaan Manggosok Gigi Pada Anak Serta Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Karies Gigi Di PAUD Taman Ceria Surakarta*, Surakarta, Universitas Muhammadiyah.
- Indra, F. (2016). *Hubungan Konsumsi Makanan Kariogenik Dan Kebiasaan Menggosok Gigi Dengan Karies Gigi Pada Anak SDN 2 Cireundeu Di Tenggara Selatan*. Jakarta, Uin Syarif Hidayatullah.
- Siti, A. S. (2014). *Hubungan Kebiasaan Menggosok Gigidengan Timbulnya Karies Gigi Pada Anak Usia Sekolah Kelas 4-6 Di SDN Ciputat 6 Tangerang Selatan Provinsi Banten Tahun 2014*. Jakarta, Uin Syarif Hidayatullah.
- Ramadhan, M. (2017). *Pengaruh Kebersihan Gigi Dan Mulut Terhadap Terjadinya Karies Pada Murid SD Umur 6-12 Tahun Sdn Rappocini Tahun 2017*. Jakarta, Uin Syarif Hidayatullah.
- Hidayat, A. A. (2014). *Metode Penelitian Keperawatan Dan Teknik Analisis Data*. Jakarta, Selemba Medika.
- Hidayat, A. A. (2011). *Metode Penelitian Keperawatan Dan Teknik Analisis Data*. Jakarta, Selemba Medika.
- Jumhal, M. F. (2019). *Hubungan Kebiasaan Menggosok Gigi Dan Mengonsumsi Makanan Kariogenik Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Usia 6-9 Tahun Di SD Negeri 30 Palembang Tahun 2019*. Palembang, STIK Siti Khadijah.

Alini. (2016). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Murid SDN 005 Kepenuhan Wilayah Kerja Puskesmas Kepenuhan*. Bangkinang, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.

Cahyani, D. M. (2018). *Gambaran Status Karies Gigi Pada Mahasiswa Jurusan Kesehatan Gigi Politeknik Kesehatan*. Jakarta, Politeknik Kesehatan.

Notoatmodjo, S. (2010). **Metodologi Penelitian Kesehatan**. Jakarta : Rineka Cipta.

Notoatmodjo, S. (2010). **Metodologi Penelitian Kesehatan**. Jakarta : Rineka Cipta.